

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar adalah sebuah institusi, tempat pertemuan antara penjual dan pembeli. Suatu peristiwa yang berbentuk dan memiliki budaya yang khas yang melibatkan banyak orang dan tindakan serta hubungan sosial, yang membentang pada sejumlah tingkatan (Yulianti, 2011:1). Pasar adalah salah satu sarana ekonomi yang menjadi tolak ukur dalam peningkatan pendapatan ekonomi di suatu daerah. Pasar merupakan tempat untuk menampung berbagai jenis hasil pertanian yang berasal dari petani, atau hasil produksi dari perusahaan yang menghasilkan barang (Wega setiya, 2015). Pasar itu sendiri dapat dikategorikan menjadi dua macam yaitu, pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional menjadi salah satu jantung perekonomian masyarakat. Kedudukan pasar tradisional masih tetap penting dalam menyatuhkan kehidupan masyarakat dan peran pasar sebenarnya sangat vital bagi perekonomian nasional. DPD RI sendiri telah cukup lama memberikan perhatian mengenai keberadaan pasar tradisional sebagai pondasi perekonomian nasional.¹

Pasar tradisional sebagai salah satu item penggerak dinamika perkembangan perekonomian suatu kota, maka diperlukan adanya pasar yang dapat beroperasi secara optimal dan efisien serta dapat melayani kebutuhan masyarakat. Efisien dan optimal pelayanan suatu pasar diantaranya dapat dilihat dari pola penyebaran sarana pedagang, dan sistem pengelolaan pasar itu sendiri. Keberadaan pasar tradisional di perkotaan dari waktu ke waktu semakin terancam dengan semakin maraknya

¹<https://dpd.go.id/artikel-957-peran-pasar-tradisional-sebagai-pondasi-dasar-ekonomi-kerakyatan>

pembangunan pasar modern. Satu hal yang tidak dapat diingkari, daya tarik pasar tradisional menurun akibat buruknya kondisi serta kelengkapan sarana dan prasarana pasar tradisional, keadaan pasar yang sangat padat dengan penataan barang dagangan melebihi dari jalur jualan, ruang gerak koridor yang sangat terbatas, suasana yang sumpek dan kumuh, yang semua bertolak belakang dengan keadaan pasar modern (Sulistyowati, 1999). Oleh karena itu keberadaan pasar tradisional perlu mendapat tempat yang khusus ditengah lajunya perekonomian kota.

Pasar tradisional merupakan tempat menilai tingkat perekonomian masyarakat, dan seharusnya kesejahteraan masyarakat merupakan tingkat tertinggi keberhasilan pemerintah dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai aparatur yang bekerja untuk rakyat. Beberapa hal yang perlu menjadi landasan bagi pembuat kebijakan untuk menjaga kelangsungan hidup pasar tradisional selain dari kebijakan pemerintah yang bersifat regulasi, antar lain; memperbaiki sarana prasarana pasar tradisional dan melakukan pembenahan total pada manajemen pasar. Dalam pembangunan dan pengembangan pasar tradisional di daerah-daerah kecamatan, adapun faktor yang menjadi penimbang yaitu pengukuran jumlah penduduk untuk mengetahui substansi kebutuhan masyarakat setempat agar pembangunan sarana pasar sesuai dengan kebutuhan penduduk.

Tujuan utama pelaksanaan pengembangan pasar tradisional adalah menciptakan kesejahteraan masyarakat, salah satu upaya dalam mencapai tujuan tersebut adalah dengan memperbaiki pasar tradisional yang mulai tidak layak digunakan, agar masyarakat segan untuk berbelanja ke pasar tradisional. Jika

masyarakat makin merasa puas dengan tindakan pengembangan pasar yang dilakukan pemerintah daerah maka masyarakat memberikan kepercayaan kepada pemerintah begitupun sebaliknya pemberdayaan fasilitas sarana ekonomi khususnya pasar tradisional merupakan salah satu pilar dalam terciptanya pembangunan ekonomi di Indonesia (Wega setiya, 2015) . Dari sebab itulah, di dalam pasar terdapat pula kepengurusan persatuan pedagang yang biasa disebut pengurus pasar atau pengelola pasar, bertugas sebagai penghubung antara ratusan pedagang dengan pemerintah, guna mengontrol dan mengawasi perekonomian sekaligus situasi dalam pasar. Hal tersebutlah menjadi sebuah faktor pendukung eksistensi pasar tradisional, selain upaya dari pedagang sendiri untuk mempertahankan eksistensi pasar tradisional yang menjadi tempat mereka mencari nafkha. Salah satu upaya pedagang adalah mempertahankan jaringan sosial diantar mereka.

Jaringan sosial atau sering disebut interaksi sosial dengan mengembangkan nilai dan norma, kejujuran, saling mempercayai, kerjasama antar sesama pedagang dan kepada konsumen di dalam pasar tradisional (Leksono,2009). Interaksi kekerabatan juga menyertai pelaku ekonomi di pasar. Perilaku tersebut misalnya, pedagang merasa aman apabila harus meninggalkan dagangannya karena ada kepentingan sebentar dengan menitipkannya pada pedagang di sebelahnya. Interaksi kelembagaan, terjadi antar pedagang dengan kelembagaan pasar dengan hasil interaksi yang mengarah ke sikap saling mengerti dan memahami. Dalam pasar, interaksi sesama pedagang adalah hal yang penting demi peningkatan taraf hidup serta menunjangnya ekonomi pasar tradisional yang lebih baik (Kristiningtyas, 2012) .

Kabupaten Sikka merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Pulau Flores, Nusa Tenggara Timur (NTT). Masyarakat Sikka sangat multikultural dengan adanya keberagaman suku, agama dan corak budaya, saling hidup berdampingan. Kota Maumere sebagai Ibu Kota Kabupaten Sikka, merupakan pusat ekonomi untuk Kabupaten Sikka, sehingga Kota Maumere menjadi tujuan para pendatang baik dari dalam Kabupaten Sikka, maupun dari luar daerah bahkan dari luar pulau. Sebagai pusat ekonomi Kota Maumere memiliki sejumlah pasar yang tersebar di Kota Maumere diantaranya Pasar Lama, Pasar Alok, Pasar Senja, Pasar Geliting, dan Pertokoan.

Pasar Lama merupakan salah satu pasar tradisional. Letaknya yang strategis di pusat Kota Maumere, menjadikan Pasar Lama sebagai pusat pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat Kota Maumere. Dalam Pasar Lama perilaku atau kebiasaan yang dilakukan para pedagang terjadi secara turun temurun dari awal terbentuknya pasar. Perilaku yang dilakukan para pendahulu dalam setiap aktivitas pasar yaitu pedagang lokal akan membentuk suatu kebiasaan yang secara turun temurun diikuti para pedagang pendatang yang akan beraktivitas dalam pasar tersebut. Kebiasaan yang ditanam melalui perilaku membentuk suatu kesamaan perilaku dalam setiap masyarakat yang mendiami Pasar Lama.

Pedagang yang mendiami Pasar Lama berasal dari suku-suku lokal seperti Suku Lio Ende (Lingkungan yang ditepati suku Lio Ende, yakni; Kecamatan Dona, Detusoko, Wolowaru, Maurole, dan dari Kabupaten Ende) dan Suku Sikka (Lingkungan yang ditepati suku Sikka, yakni; kecamatan Bola, Lela, Kewapante, Tana Ai, dan Nele, Nita), tidak hanya suku lokal yang ada dalam pasar namun ada

pula pedagang pendatang seperti Suku Jawa, Suku Bugis, Suku Sabu, Suku Bajawa, Suku Iarantuka, Suku Manggarai yang akan beraktivitas dalam pasar tersebut. Keberagaman latar belakang setiap pedagang yang ada dalam Pasar Lama sering menunjukkan benturan-benturan sosial yang terjadi saat aktivitas ekonomi sedang berlangsung dalam Pasar Lama, namun dengan benturan tersebut tidak menimbulkan konflik dalam skala besar sehingga aktivitas pasar tetap berjalan dengan baik dan lancar.

Berdasarkan pra penelitian yang saya lakukan, pedagang yang beraktivitas dalam Pasar Lama tidak tinggal dan menetap dalam pasar, pedagang lokal biasanya memiliki rumah yang ada disekitaran pasar namun ada juga yang jauh dari pasar. Aktivitas pasar dimulai pukul 4 pagi sampai jam 6 sore, kehidupan bersama dalam pasar mampu menciptakan suatu kebiasaan atau perilaku sosial secara bersama-sama. Pedagang lokal akan menciptakan suatu hubungan sosial melalui interaksi dengan pedagang pendatang yang terbentuk melalui kontak setiap harinya. Interaksi sosial yang terjadi antar pedagang mengakibatkan satu dengan yang lain saling mempengaruhi dalam sikap dan perilaku setiap kegiatan ekonomi. Hubungan kerja dalam kegiatan berdagang di Pasar Lama setiap harinya sering memperlihatkan hubungan kerja sama meskipun latar belakang setiap pedagang memiliki perbedaan.

1.2 Permasalahan Penelitian

Kota Maumere merupakan pusat perekonomian Kabupaten Sikka. Sebagai pusat dari aktivitas masyarakat, Kota Maumere menjadi tujuan kedatangan para pendatang baik dari dalam Kabupaten Sikka maupun pendatang dari kabupaten tetangga bahkan dari luar Pulau Flores. Pasar merupakan salah satu aktivitas yang menjadi tujuan para pendatang. Masyarakat yang mendiami pasar sangat beragam. Keberagaman tersebut ditunjukkan dengan perbedaan agama, suku, karakter dan corak kebudayaan pada setiap pedagang dalam pasar.

Salah satu pasar tradisional yang letaknya strategis adalah Pasar Lama. Fungsi pasar sebagai sarana pemenuhan kebutuhan masyarakat. Sebagai sarana pemenuhan kebutuhan, Pasar Lama tersedia segala macam profesi salah satunya adalah pedagang untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat Sikka.

Pedagang dalam Pasar Lama terbagi dalam beberapa kelompok pedagang berdasarkan jenis jualan, ada kelompok pedagang sayur, kelompok pedagang ikan, kelompok pedagang sembako, kelompok pedagang pakaian, kelompok pedagang siri pinang, kelompok pedagang bawang, kelompok pedagang aksesoris, kelompok pedagang kain adat. Aktivitas yang dilakukan pedagang setiap hari secara bersama-sama dalam suatu tempat yang sama akan membentuk suatu hubungan keakraban antar pedagang dalam pasar. Kesamaan profesi dan kebersamaan yang dijalankan sebagai seorang pendatang membentuk suatu hubungan relasi sosial antar pedagang.

Relasi sosial antar pedagang dalam Pasar Lama yang berbeda karakter, agama dan corak budaya, tidak menimbulkan konflik sehingga aktivitas pasar tetap berjalan

dengan baik dan lancar. Beranjak dari persoalan tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Relasi Sosial Antar Pedagang Dalam Pasar Lama, Kota Maumere”**.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang dikemukakan dalam perumusan masalah di atas, maka di bawah ini dikemukakan pertanyaan penelitian yaitu: Bagaimana relasi sosial antar pedagang dalam Pasar Lama Kota Maumere.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan relasi sosial antar pedagang dan dampak relasi sosial pada aktivitas ekonomi pasar pada pedagang yang terjadi dalam Pasar Lama Kota Maumere.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Pertama, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan juga dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di dunia akademis, terkhususnya pada jurusan Administrasi Publik mengenai relasi sosial antar pedagang dalam pasar.

Kedua, dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

1.5.2 Manfaat praktis

Pertama, sebagai bahan informasi kepada masyarakat pasar agar setiap bagian dalam pasar dapat menjalankan tugas dan peran masing-masing dan dengan

interaksi yang baik dapat menghindarkan diri dari segala macam permasalahan sosial yang ada dalam pasar .

Kedua, sebagai masukan untuk masyarakat pasar agar selalu menjaga ketertiban pasar sehingga menciptakan rasa aman dalam aktivitas pasar.